BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument angket atau kuesioner yang telah didistribusikan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi. Jumlah kuesioner yang disebar adalah sebanyak 100 kuesioner yang disebar ke Wajib Pajak Orang Pribadi yang berada di KPP Pratama Sleman dan KPP Pratama Wates.

Tabel 4.1

Jumlah Kuisioner yang Disebar di KPP Pratama Sleman dan KPP Pratama Wates

No	Nama KPP	Jumlah Kuesioner			
		Disebar	Diperoleh	Tidak Dipakai	Dipakai
1	KPP Pratama Sleman	50	50	-	50
2	KPP Pratama Wates	50	50	-	50
Total		**100**	**100**		**100**
Outliers					**0**
Total data yang diolah					**100**

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.1 diatas terdapat 100 kuesioner yang disebar sedangkan jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 100 kuesioner. Dari kuesioner yang kembali tersebut, semua lembar kuisioner diisi lengkap oleh responden di KPP Pratama Sleman dan Wates. Sehingga data yang dipakai adalah 100 lembar kuisioner.

Karekteristik responden diukur dengan menggunakan skala interval yang menunjukan besarnya frekuensi absolut dan persentase jenis kelamin, umur responden, pendidikan terakhir dan jenis pekerjaan responden. Pada karakteristik responden, terdapat 100 responden. Data karakteristik dari responden dapat dilihat pada pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Data Karakteristik Responden

Karakteristik	Deskripsi	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Jumlah Responden	100	
	Pria	51	51%
	Wanita	49	49%
Umur Responden	Jumlah Responden	100	
	20-24 tahun	4	4%
	25-35 tahun	34	34%
	>35 tahun	62	62%
Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	100	
	SMA	18	18%
	D1	3	3%
	D3	12	12%
	Sarjana	59	59%
Pekerjaan	Jumlah Responden	100	
	Wiraswasta	39	39%
	Pegawai Negeri	20	20%
	Pegawai Swasta	41	41%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas pria berjumlah 51 wajib pajak dengan presentase sebesar 51%, umur responden mayoritas >35 tahun dengan presentase sebesar 62%, pendidikan terakhir responden mayoritas sarjana dengan presentase 59%, pekerjaan responden mayoritas pegawai swasta dengan presentase sebesar 41%.

B. Statistik Deskriptif

Hasil tabel statistik deskriptif yang disajikan tabel 4.3 memberikan gambaran deskriptif yang terdiri atas variabel kepatuhan wajib pajak sebagai variabel dependen, sedangkan kesadaran perpajakan, sikap rasional, *sunset policy*, sanksi, pelayanan fiskus, dan lingkungan sebagai variabel independen. Distribusi data dapat dikatakan baik apabila nilai deviasi standarnya dibawah nilai rata-rata.

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Mean	Std. Deviation
Kesadaran Perpajakan	100	6-30	22-30	26.55	2.687
Sikap Rasional	100	4-20	14-20	28.45	1.690
Sunset Policy	100	5-25	15-25	18.17	1.551
Sanksi	100	6-30	19-30	21.94	2.689
Pelayanan Fiskus	100	6-30	18-30	26.51	2.754
Lingkungan	100	4-20	13-20	26.90	2.702
Kepatuhan Wajib Pajak	100	6-30	19-30	17.90	1.784

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat kisaran teoritis, kisaran empiris, mean dan std.deviation. Kisaran teoritis merupakan perkiraan nilai minimum dan maksimum total skor jawaban dari setiap variabel. Nilai kisaran minimum diperoleh dari cara mengkalikan total pernyataan dalam kuesioner dengan nilai jawaban terendah. Kisaran empiris merupakan nilai

maksimum dan minimum dari total skor jawaban actual yang diperoleh setelah dilakukannya analisis deskriptif.

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa variabel kesadaran perpajakan meniliki mean sebesar 26,55 dengan standar deviasi 2,687, berarti kesadaran perpajakan dalam penelitian ini masuk kategori tinggi. Sikap rasional memiliki mean 28,45 dengan standar deviasi 1,690, berarti sikap rasional dalam penelitian ini masuk kategori tinggi. *Sunset Policy* memiliki mean 18,17 dengan standar deviasi 1,551, berarti *sunset policy* dalam penelitian ini masuk kategori tinggi. Sanksi memiliki mean 21,94 dengan standar deviasi 2,689, berarti sanksi dalam penelitian ini masuk kategori tinggi. Pelayanan fiskus memiliki mean 26,51 dengan standar deviasi 2,754, berarti pelayanan fisksus dalam penelitian ini masuk kategori tinggi. Lingkungan memiliki mean 26,90 dengan standar deviasi 2,702, berarti lingkungan dalam penelitian ini masuk kategori tinggi. Kepatuhan wajib pajak memiliki mean 17,90 dengan standar deviasi 1,784, berarti kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini masuk kategori tinggi.

C. Hasil Uji Kualitas Instrumen Data

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *pearson product moment*. Instrumen penelitian dikatakan valid jika memiliki faktor loading lebih besar dari 0,40. Hasil dari uji validitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	Component	Kriteria	Ket
Kesadaran Perpajakan	Kesadaran_1	0,498	0,4	*Valid*
	Kesadaran_2	0,446	0,4	*Valid*
	Kesadaran_3	0,628	0,4	*Valid*
	Kesadaran_4	0,640	0,4	*Valid*
	Kesadaran_5	0,651	0,4	*Valid*
	Kesadaran_6	0,754	0,4	*Valid*
Sikap Rasional	Sikap_1	0,680	0,4	*Valid*
	Sikap_2	0,761	0,4	*Valid*
	Sikap_3	0,654	0,4	*Valid*
	Sikap_4	0,730	0,4	*Valid*
Sunset Policy	Sunset_1	0,836	0,4	*Valid*
	Sunset_2	0,848	0,4	*Valid*
	Sunset_3	0,750	0,4	*Valid*
	Sunset_4	0,776	0,4	*Valid*
	Sunset_5	0,692	0,4	*Valid*
Sanksi	Sanksi_1	0,748	0,4	*Valid*
	Sanksi_2	0,721	0,4	*Valid*
	Sanksi_3	0,704	0,4	*Valid*
	Sanksi_4	0,669	0,4	*Valid*
	Sanksi_5	0,772	0,4	*Valid*
	Sanksi_6	0,691	0,4	*Valid*
Pelayanan Fiskus	Pelayanan_1	0,758	0,4	*Valid*
	Pelayanan_2	0,756	0,4	*Valid*
	Pelayanan_3	0,744	0,4	*Valid*
	Pelayanan_4	0,700	0,4	*Valid*
	Pelayanan_5	0,721	0,4	*Valid*
	Pelayanan_6	0,632	0,4	*Valid*
Lingkungan	Lingkungan_1	0,733	0,4	*Valid*
	Lingkungan_2	0,757	0,4	*Valid*
	Lingkungan_3	0,768	0,4	*Valid*
	Lingkungan_4	0,776	0,4	*Valid*
Kepatuhan	Kepatuhan_1	0,743	0,4	*Valid*
	Kepatuhan_2	0,763	0,4	*Valid*
	Kepatuhan_3	0,737	0,4	*Valid*
	Kepatuhan_4	0,605	0,4	*Valid*
	Kepatuhan_5	0,736	0,4	*Valid*

	Kepatuhan_6	0,722	0,4	*Valid*

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016.

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa variabel kesadaran perpajakan yang terdiri atas 6 butir pernyataan memiliki nilai component lebih besar dari 0,4 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan Kesadaran Perpajakan dinyatakan valid.

Sikap Rasional yang terdiri atas 4 butir pernyataan memiliki nilai component lebih besar dari 0,4 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan Sikap Rasional dinyatakan valid.

Sunset Policy yang terdiri atas 5 butir pernyataan memiliki nilai component lebih besar dari 0,4 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan *Sunset Policy* dinyatakan valid.

Sanksi yang terdiri atas 6 butir pernyataan memiliki nilai component lebih besar dari 0,4 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan Sanksi dinyatakan valid.

Pelayanan Fiskus yang terdiri atas 6 butir pernyataan memiliki nilai component lebih besar dari 0,4 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan Pelayanan Fiskus dinyatakan valid.

Lingkungan yang terdiri atas 4 butir pernyataan memiliki nilai component lebih besar dari 0,4 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan Lingkungan dinyatakan valid.

Kepatuhan Wajib Pajak yang terdiri atas 6 butir pernyataan memiliki nilai component lebih besar dari 0,4 sehingga dapat

disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan Kepatuhan Wajib Pajak dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan *cronbach alpha* nya. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai cronbach alphanya lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Kesadaran Perpajakan	0,653	0,6	Reliabel
Sikap Rasional	0,659	0,6	Reliabel
Sunset Policy	0,841	0,6	Reliabel
Sanksi	0,808	0,6	Reliabel
Pelayanan Fiskus	0,812	0,6	Reliabel
Lingkungan	0,752	0,6	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,813	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Berdasar tabel 4.5 diatas menunjukan nilai *cronbach's alpha* dari variabel Kesadaran Perpajakan sebesar 0,653, Sikap Rasional sebesar 0,659, *Sunset Policy* sebesar 0,841, Sanksi sebesar 0,808, Pelayanan Fiskus sebesar 0,812, Lingkungan sebesar 0,752, dan Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,813. Maka, dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner untuk semua variabel dapat dikatakan reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 sehingga kuisioner dari variabel-variabel tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan mampu memperoleh data secara konsisten dari responden, yang berarti apabila pernyataan tersebut diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatife sama dengan jawaban sebelumnya.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Z	***p-value***	**Keterangan**
One Sample KS	1,297	0,069	**Data Berdistribusi Normal**

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Berdasar tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0,069. Hal ini menunjukan bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Model regresi tidak mengandung multikolinieritas jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1. Hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai Tolerance	VIF	Keterangan
Kesadaran Perpajakan	0.961	1.040	Bebas Multikolinieritas
Sikap Rasional	0.730	1.370	Bebas Multikolinieritas
Sunset Policy	0.548	1.823	Bebas Multikolinieritas
Sanksi	0.530	1.888	Bebas Multikolinieritas
Pelayanan Fiskus	0.564	1.773	Bebas Multikolinieritas
Lingkungan	0.623	1.604	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk variabel kesadaran perpajakan, sikap rasional, *sunset policy*, sanksi, pelayanan fiskus, dan lingkungan secara keseluruhan memiliki nilai kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Metode pengujian menggunakan uji glejser. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai sig > 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Standar	Keterangan
Kesadaran Perpajakan	0,998	0,05	Tidak terjadi Heteroskeadatisitas
Sikap Rasional	0,885	0,05	Tidak terjadi Heteroskeadatisitas
Sunset Policy	0,541	0,05	Tidak terjadi Heteroskeadatisitas
Sanksi	0,609	0,05	Tidak terjadi Heteroskeadatisitas
Pelayanan Fiskus	0,292	0,05	Tidak terjadi Heteroskeadatisitas
Lingkungan	0,149	0,05	Tidak terjadi Heteroskeadatisitas

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016.

Dari tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai sig variabel kesadaran perpajakan sebesar 0,998>0,05, sikap rasional mempunyai sig 0,885>0,05, *sunset policy* mempunyai sig 0,541>0,05, sanksi mempunyai sig 0,609>0,05, Pelayanan Fiskus mempunyai sig 0,292>0,05, dan lingkungan mempunyai sig 0,149>0,05. Hal ini menunjukan bahwa setiap variabel independen mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari α 0,05, sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

E. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel kesadaran, sikap, *sunset policy*, sanksi, pelayanan fiskus, dan lingkungan terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan analisis data diperoleh data yang dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi

Variabel	Koef. B	Beta	t-value	*p-value*	Keterangan
Konstanta	7,705		1,843	0,068	
Kesadaran	-0,094	-0,059	-0,785	0,435	**Ditolak**
Sikap	0,315	0,182	2,096	0,039	**Diterima**
Sunset Policy	-0,212	-0,213	-2,121	0,037	**Ditolak**
Sanksi	0,019	0,020	0,191	0,849	**Ditolak**
Pelayanan	0,114	0,115	1,160	0,249	**Ditolak**
Lingkungan	0,944	0,626	6,663	0,000	**Diterima**
Adj R^2	0,455				
F Statistic	14,755				
p-value (F-stat)	0,000				

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

Kepatuhan = 7,705 – 0,094 KP+ 0,315 SR – 2,212 *SP* + 0,019 SAN + 0,114 PEL+ 0,944 LIN + e

2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698[a]	.488	.455	1.984	2.059

4. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN, KESADARAN, SIKAP, SANKSI, PELAYANAN, SUNSET
5. Dependent Variable : KEPATUHAN

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016.

Dari tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,455 atau sekitar 45,5%. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 45,5%. Sedangkan sisanya sebesar 54,5% diulaskan untuk variabel lain yang tidak diteliti.

3. Uji Nilai F

Uji *F* dilakukan dengan membandingkan nilai sig *F* dengan α (0,05). Jika sig *F* <α (0,05), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji nilai F dalam penelitian ini dalam dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Nilai *F*

ANOVA[b]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	348.580	6	58.097	14.755	.000[a]
Residual	366.170	93	3.937		
Total	714.750	99			

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN, KESADARAN, SIKAP, SANKSI, PELAYANAN, SUNSET
b. Dependent Variable :KEPATUHAN

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji *F* diperoleh nilai sig *F* 0,000 < α 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa kesadaran perpajakan, sikap rasional, sanksi, pelayanan fiskus,dan lingkungan terhadap kepatuhan wajib pajak pajak berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap kepatuhan.

4. Uji Nilai *t*

Uji *t* digunakan untuk menguji secara parsial atau secara individual apakah terdapat pengaruh hubungan antara variabel independen (*tax amnesty*, *sunset policy*, sanksi, pelayanan fiskus, dan lingkungan) terhadap variabel dependen (kepatuhan wajib pajak). Hipotesis diterima jika nilai sig <α (0,05) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis. Hasil uji nilai *t* pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel :

Tabel 4.12
Hasil Uji Nilai *t*

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
Konstanta	7,705	
Kesadaran Perpajakan	-0,094	0,435
Sikap Rasional	0,315	0,039
Sunset Policy	-0,212	0,037
Sanksi	0,019	0,849
Pelayanan Fiskus	0,114	0,249
Lingkungan	0,944	0,000

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) **Hasil Uji Hipotesis 1 Pengaruh Kesadaran Perpajakan dalam meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak**

   Hasil uji hipotesis 1 diperoleh koefisien regresi -0,094 dan nilai sig. 0,435 > α 0,05. Hal ini berarti kesadaran perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak. Maka dapat disimpulkan hipotesis pertama **ditolak.**

2) **Hasil Uji Hipotesis 2 Pengaruh Sikap Rasional dalam meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak**

   Hasil uji hipotesis 2 diperoleh koefisien regresi 0,315 dan nilai sig. 0,039 < α 0,05. Hal ini berarti sikap rasional berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak. Maka dapat disimpulkan hipotesis kedua **diterima.**

3) **Hasil Uji Hipotesis 3 Pengaruh *Sunset Policy* dalam meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak**

Hasil uji hipotesis 3 diperoleh koefisien regresi -0,212 dan nilai sig. 0,037 < α 0,05. Arah koefisien regresi tidak sama dengan hipotesis, yakni *sunset policy* berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak. Maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga **ditolak.**

4) **Hasil Uji Hipotesis 4 Pengaruh Sanksi dalam meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak**

Hasil uji hipotesis 4 diperoleh koefisien regresi 0,019 dan nilai sig. 0,849 > α 0,05. Hal ini berarti sanksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak. Maka dapat disimpulkan hipotesis keempat **ditolak.**

5) **Hasil Uji Hipotesis 5 Pengaruh Pelayanan Fiskus dalam meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak**

Hasil uji hipotesis 5 diperoleh koefisien regresi 0,114 dan nilai sig. 0,249 > α 0,05. Hal ini berarti pelayanan fiskus tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak. Maka dapat disimpulkan hipotesis kelima **ditolak.**

6) Hasil Uji Hipotesis 6 Pengaruh Lingkungan dalam meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil uji hipotesis 6 diperoleh koefisien regresi 0,944 dan nilai sig. 0,000 < α 0,05. Hal ini berarti lingkungan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak. Maka dapat disimpulkan hipotesis keenam **diterima.**

Tabel 4.13
Ringkasan Hasil Hipotesis Penelitian

	Hipotesis	**Hasil**
$\mathbf{H_1}$	Kesadaran Perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak	**Ditolak**
$\mathbf{H_2}$	Sikap Rasional berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak	**Diterima**
$\mathbf{H_3}$	*Sunset Policy* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak	**Ditolak**
$\mathbf{H_4}$	Sanksi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak	**Ditolak**
$\mathbf{H_5}$	Pelayanan Fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak	**Ditolak**
$\mathbf{H_6}$	Lingkungan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak	**Diterima**

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016.

F. Pembahasan

1. Hasil Uji Hipotesis 1 Kesadaran Perpajakan Tidak Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu kesadaran perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Menurut Kusuma dan Rizkiana (2012), kesadaran merupakan unsur di dalam diri manusia untuk memahami realita disekitar dan bagaimana cara untuk bertindak atau menyikapi terhadap realita yang ada.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) **ditolak.** Hal ini berkaitan dengan *behavioral beliefs* dalam *theory of planned behavior* tentang keyakinan individu atas hasil dari suatu perilaku. Apabila wajib pajak tidak memiliki keyakinan bahwa pajak yang disetornya akan dimanfaatkan untuk kepentingan publik maka wajib pajak tidak memiliki kesadaran untuk membayar pajak. Sehingga kesadaran perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmawati dkk (2013), yang mengungkapkan bahwa kesadaran perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan yang diduga karena pada umumnya wajib pajak masih sinis terhadap keberadaan pajak. Wajib pajak menganggap pajak sebagai sesuatu yang memberatkan mereka yang disebabkan karena kebutuhan hidup yang tinggi. Tingginya biaya untuk kebutuhan hidup akan mengurangi kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban

perpajakannya. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi dan Zulaikha (2011) dan Kusuma dan Rizkiana (2012) yang menyatakan bahwa kesadaran perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Apabila pemerintah dapat memberi kesan bahwa membayar pajak tidak memberatkan dan pajak yang mereka setor tersebut akan digunakan untuk pengeluaran umum, maka wajib pajak akan sadar bahwa membayar pajak itu perlu dan akan lebih banyak lagi orang yang akan taat membayar pajak, yang dalam hal ini akan meningkatkan kepatuhan (Nugroho dkk, 2016)

2. Hasil Uji Hipotesis 2 Sikap Rasional Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sikap rasional berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Sikap rasional dalam perpajakan adalah pertimbangan wajib pajak atas untung dan ruginya dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, yang dapat ditunjukan melalui pertimbangan terhadap keuangan jika tidak memenuhi kewajiban perpajakannya dan konsekuensi yang akan didapatkan apabila membayar pajak dan tidak membayar pajak (Siat dan Toly, 2013).

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) **diterima**. Hal ini berkaitan dengan *behavioral beliefs* dalam *theory of planned behavior* yakni keyakinan individu akan hasil dari

suatu perilaku. Apabila wajib yakin jika mereka tidak membayar pajak akan mendapatkan kerugian seperti kerugian meterial berupa sanksi administrasi maka wajib pajak tentu akan patuh membayar pajak karena pertimbangan tersebut sehingga wajib pajak akan terus memenuhi kewajiban perpajakannya yang. Maka sikap rasional berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi dan Zulaikha (2011), Ernawati dan Purnomosidhi (2010), Siat dan Toly (2013), Prabawa dan Noviari (2013) menunjukkan bahwa sikap rasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak.

3. Hasil Uji Hipotesis 3 *Sunset Policy* Berpengaruh Negatif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu *sunset policy* berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. *Sunset Policy* adalah fasilitas penghapusan sanksi administrasi pajak berupa bunga (Ngadiman dan Huslin, 2015).

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) **ditolak.** Hal ini disebabkan kebijakan *sunset policy* belum direspon oleh Wajib Pajak sebagai kebijakan yang menguntungkan sehingga belum bisa merangsang niat kepatuhan pajak (Ernawati dan Purnomosidhi, 2010). Kurangnya respon dari wajib pajak dapat

disebabkan kurangnya sosialisasi tentang *sunset policy*. Pemerintah dapat memberikan sosialisasi kepada wajib pajak berupa pengertian, ketentuan, dan manfaat *sunset policy* sehingga wajib pajak tidak ragu memanfaatkan *sunset policy* serta merasa mendapat keuntungan bila memanfaatkan *sunset policy*. Sehingga dalam penelitian ini *sunset policy* berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ngadiman dan Huslin (2015) dan Ernawati dan Purnomosidhi (2010) menyatakan bahwa *sunset policy* berpengaruh negatif terhadap kepatuhan membayar pajak dalam membayar pajak. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rantung dan Adi (2009) dan Mangunsong (2009), menyatakan bahwa kebijakan *sunset policy* berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak

4. Hasil Uji Hipotesis 4 Sanksi Tidak Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sanksi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Menurut Jotopurnomo dan Mangoting (2013), sanksi perpajakan adalah hukuman negatif kepada orang yang melanggar peraturan perpajakan dengan cara membayar uang maupun kurungan penjara. Sanksi perpajakan yang diterapkan secara tegas oleh pemerintah akan membuat wajib pajak patuh karena mereka sadar akan adanya hukum perpajakan dan konsekuensi

apabila melanggar hukum tersebut berupa kerugian secara material (Ngadiman dan Huslin, 2015).

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H_4) **ditolak.** Hal ini berkaitan dengan *control beliefs* dalam *theory of planned behavior* yakni keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku mereka. Apabila wajib pajak memiliki persepsi bahwa sanksi administrasi dan pidana yang diterapkan masih ringan, hal ini menyebabkan sanksi tidak berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak sehingga perlu adanya tindak lanjut dari pemerintah.

Persepsi wajib pajak tentang sanksi yang masih rendah dibuktikan pada jawaban responden pada indikator kedua dan ketiga. Indikator kedua adalah sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar pajak sangat ringan. Sebanyak 45 responden menjawab “setuju” dan 45 menjawab “sangat setuju”. Sedangkan indikator ketiga adalah sanksi administrasi yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak sangat ringan. Sebanyak 47 responden manjawab “sangat setuju” dan 49 menjawab “setuju”. Akibat adanya persepsi wajib pajak tentang sanksi administrasi dan pidana yang masih ringan, hal ini menyebabkan sanksi tidak berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak oleh sebab itu perlu adanya tindak lanjut dari pemerintah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hananto (2015) yang mengungkapkan bahwa sanksi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan

wajib pajak karena karena dalam pembayaran pajak setelah jatuh tempo tidak ada hukuman yang diberikan oleh direktorat jendral pajak terhadap wajib pajak selain denda administrasi sebesar 2% perbulan, hal ini menyebabkan wajib pajak masih menyepelekan karena denda yang kecil. Sehingga penerapan sanksi masih belum efektif karena masih ada wajib pajak yang terlambat membayar pajak terhutangnya. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi dan Zulaikha (2011) yang menyatakan sanksi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

5. Pelayanan Fiskus Tidak Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini yaitu pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Pelayanan pada sektor perpajakan merupakan pelayanan yang diberikan kepada Wajib Pajak oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk membantu Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakannya, (Jotopurnomo dan Mangoting, 2013)

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H_5) **ditolak.** Hal ini berkaitan dengan *normative beliefs* dalam *theory of planned behavior* yakni keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut. Pelayanan yang diberikan oleh fiskus seharusnya tidak hanya memberikan kenyamanan kepada wajib pajak dalam memenuhi kewajiban

perpajakannya namun fiskus juga harus cepat tanggap terhadap keluhan dan masalah yang dihadapi oleh wajib pajak. Sehingga hal ini menyebabkan wajib pajak merasa kurang terbantu maka pelayanan fiskus tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muzaki dan Kusbandiyah (2014) yang menyatakan bahwa pelayanan fiskus tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi dan Zulaikha (2011) yang menyatakan bahwa pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

6. Lingkungan Berpengaruh Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini yaitu lingkungan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Menurut Santi dan Zulaikha (2011), Lingkungan yang kondusif akan lebih mendukung wajib pajak untuk patuh. Lingkungan yang kondusif seperti, wajib pajak berada di lingkungan yang mudah untuk menerapkan/mengikuti peraturan yang berlaku, masyarakat tidak memberikan peluang untuk menghindar dari pajak dan menganggap penting pajak, prosedur sederhana dan biaya murah, serta terdapat contoh di lingkungan masyarakat untuk patuh terhadap kewajiban perpajakan.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis keenam (H_6) **diterima**. Hal ini berkaitan dengan teori

pembelajaran sosial yakni seseorang dapat belajar lewat pengamatan dan pengalaman langsung. Apabila wajib pajak berada di lingkungan masyarakat yang memberikan contoh tentang pentingnya memenuhi kewajiban perpajakannya maka wajib pajak tersebut juga akan tergerak untuk membayar pajak. Sehingga lingkungan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. (Jotopurnomo dan Mangoting, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jotopurnomo dan Mangoting (2013), Santi dan Zulaikha (2011), menunjukkan bahwa lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.